

## Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa PAI UIN Bandung

Mursidin<sup>1\*</sup>, Navisah Nur Najmah<sup>2</sup>, Ninda Aulia Y<sup>3</sup>, Nur Maulani A<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [mursidin@uinsgd.ac.id](mailto:mursidin@uinsgd.ac.id)

**Abstract:** This study examines how entrepreneurship education affects the work readiness of PAI students, class of 2022, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, class of 2022. The background of this study is the fact that the level of work readiness is low for students, which is characterized by a lack of self-confidence, technical ability, and interpersonal skills. This study utilizes a descriptive quantitative approach using the explanatory survey method as part of the research approach. This study involved 75 students selected through a simple random sampling method from a total population of 256. After the data was collected through a Likert scale questionnaire, statistical testing was carried out in the form of classical assumptions for the prerequisites of a simple linear regression test with the help of SPSS 27. The results of this study indicate a strong relationship between entrepreneurship education and student work readiness. In addition, the linear regression test conducted found that entrepreneurship education has a significant role in increasing student work readiness. The results of this study confirm that entrepreneurship education can bridge the gap between the academic world and the world of work.

**Keywords:** entrepreneurship education; work readiness; pai students; competence

**Abstrak:** Studi ini meneliti bagaimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa PAI angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022. Latar belakang penelitian ini adalah fakta lapangan di mana tingkat kesiapan kerja rendah mahasiswa, yang ditandai dengan ketidakpercayaan diri, kemampuan teknis, dan keterampilan interpersonal. Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *explanatory survey* sebagai bagian dari pendekatan penelitian. Penelitian ini melibatkan 75 siswa yang dipilih melalui metode sampling acak sederhana dari total populasi 256. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk skala likert, dilakukan pengujian statistik berupa asumsi klasik untuk prasyarat uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, dari uji regresi linear yang dilakukan, didapati bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjadi jembatan kesenjangan yang ada antara dunia akademik dengan dunia kerja.

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan; kesiapan kerja; mahasiswa pai; kompetensi

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 21-11-2024

Revised: 27-11-2024

Accepted: 03-12-2024

Published: 23-12-2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses pembelajaran yang dirancang agar individu memiliki bekal pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, maupun pola pikir yang inovatif di mana keseluruhan keterampilan

terebuat adalah sesuatu yang esensial di era globalisasi ini. Selain membekali individu dengan pengetahuan teoritis, pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran dalam membentuk individu yang memiliki jiwa kepemimpinan, kemamdirian, serta kemampuan adaptasi yang dibutuhkan di dunia kerja yang modern dan dinamis ini (Hamdan, 2024). Pengertian itu kemudian membawa sebuah kesadaran akan kesenjangan yang dialami oleh mahasiswa perguruan tinggi, khususnya yang menempuh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di mana mahasiswa yang selangkah lagi menuju dunia kerja, mendapati dirinya tidak siap terjun dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil pra-survei yang peneliti lakukan dengan melibatkan 30 siswa sebagai responden awal, didapati sebanyak 54% (16 dari 30) mahasiswa merasa tidak siap atau tidak yakin menghadapi dunia kerja yang sebentar lagi harus mereka jejak. Di antara hal-hal yang menjadikan mereka tak siap dengan dunia kerja adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri, kesulitan dalam komunikasi dan kerjasama tim, hingga muncul pernyataan bahwa mereka mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Padahal, keseluruhan kemampuan tersebut adalah sebagian dari kompetensi atau indikator yang menjadikan seseorang siap bekerja.

Kesiapan kerja dalam dunia pendidikan, terutama perguruan tinggi, adalah hal yang harus disiapkan sedemikian rupa. Sebab pada faktanya, kebanyakan lulusan sarjana memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikannya. Kesiapan kerja menjadi sangat penting bagi mahasiswa yang sedang memasuki dunia kerja, karena memengaruhi kemampuan dan motivasi mereka. Kesiapan kerja ini mampu diusahakan dengan pengembangan berbagai *softskill* yang dilakukan oleh perguruan tinggi (Muhmin, 2018). Salah satu upaya mengembangkan *softskill* adalah melalui Pendidikan Kewirausahaan. Hal ini karena pendidikan adalah pondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengetahuan satu individu (Nurdanti et al., 2024). Meskipun pada dasarnya pendidikan kewirausahaan ini ditujukan agar angka pengangguran pasca lulus mampu ditekan, nyatanya jika ditelusuri lebih lanjut, *softskill* yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan sejalan dengan dimensi kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar siap bekerja. Dimensi yang ada dalam kewirausahaan, beririsan dengan dimensi kesiapan kerja secara umum.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan dan kesiapan kerja telah dilaksanakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan

Murniawaty (2020), pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif sebesar 8,64% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Susilaningsih (2015) dalam penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan penting untuk semua bidang, karena dapat membantu individu menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompetitif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2024) menyajikan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dihadirkan di sebuah perguruan tinggi, berpotensi besar meningkatkan produktivitas mahasiswa saat mereka menapaki dunia profesional. Hamdan juga menekankan bahwa potensi tersebut hanya akan maksimal jika upaya peningkatan kualitas dan program pendidikan kewirausahaan dilakukan secara terus menerus.

Kendati telah dilakukan beberapa penelitian terkait pendidikan kewirausahaan, belum ada yang secara jelas mengukur secara terpisah pengaruh dari berbagai dimensi yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja di kalangan mahasiswa. Karena itulah, tujuan penelitian yang dilakukan kali ialah untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa terhadap kesiapan kerja mereka, khususnya di kalangan mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di mana dimensi yang ditekankan adalah kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, hingga kemampuan teknis mahasiswa. Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki pemahaman yang sangat spesifik mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menghubungkan antara dunia pendidikan dan dunia profesional di masa depan. Hasil dan temuan yang didapat dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi penguat dan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan agar menyusun kurikulum yang responsive terhadap dunia kerja yang dinamis.

## **METODE**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode *explanatory survey*. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara terperinci, tepat, dan sesuai fakta yang terjadi dengan menggunakan metodologi khusus dalam penelitian kuantitatif. (Yusuf, 2014). Di samping itu, menurut Sugiyono (2013), *explanatory survey* merupakan suatu metode guna menganalisis pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian dengan survei eksplanatori ini mencoba memperhatikan

sebab akibat serta mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sari et al., 2022).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni Pendidikan Kewirausahaan (X) sebagai variabel independen dan Kesiapan Kerja (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan melibatkan mahasiswa di kampus tersebut sebagai subjek penelitian, tepatnya mahasiswa PAI angkatan 2022. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling*, atau sampel acak, adalah metode penentuan sampel secara langsung, di mana masing-masing unit dalam populasi sama-sama memiliki peluang untuk terpilih sebagai perwakilan populasi (Syahrudin & Salim, 2012). Lebih lanjut lagi, untuk menghitung berapa banyak sampel yang dibutuhkan, digunakanlah rumus slovin dengan *margin of error* 10%, sehingga dari 256 mahasiswa PAI 2022, diperlukan 76 orang sebagai sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah 76 orang. Alasan penggunaan *margin of error* 10% adalah agar pengumpulan data menjadi lebih singkat, namun tetap dengan memerhatikan aturan yang diperbolehkan dalam sebuah penentuan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dianggap masih mampu untuk mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, di mana proses penelitian yang dilakukan mencakup uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, uji prasyarat seperti uji normalitas data dan uji linearitas data, serta uji regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel independen, terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebagai variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Adalah sebuah proses pembelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang kewirausahaan untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Kewirausahaan</li> <li>2. Keterampilan kewirausahaan</li> <li>3. Sikap kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan</li> <li>2. Kemampuan mengidentifikasi peluang dan tantangan</li> <li>3. Berpikir kreatif dan inovatif</li> <li>4. <i>Problem Solving</i></li> <li>5. Bekerja secara tim</li> </ol>	Likert 1-5

	mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dengan jiwa seorang entrepreneur.		(Siregar et al., 2023) (Susilaningasih, 2015)	
Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	Tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang meliputi kemampuan teknis, keterampilan interpersonal, dan kepercayaan diri	1. Kompetensi teknis 2. Keterampilan interpersonal 3. Kepercayaan diri	1. Kemampuan bekerja dalam tim 2. Rasa percaya diri menghadapi dunia kerja 3. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan & situasi kompleks 4. Kemampuan menyelesaikan masalah 5. Kemampuan menyelesaikan tugas di bidang terkait.	Likert 1-5
			(Azky & Mulyana, 2024)	

Keterangan skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut: 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = N (Netral), 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Instrumen Pengumpulan Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Jalan Cimincrang, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40292. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa angkatan tersebut di 7 kelas yang ada. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh responden berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam dan terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2022.

**Tabel 2.** Tabulasi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)	19	4	5,26%

	20	36	47,37%
	21	31	40,79%
	22	5	6,58%
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	32,89%
	Perempuan	51	67,11%

Tabel 2 di atas menjelaskan karakteristik responden kuesioner yang disebar oleh peneliti pada seluruh mahasiswa PAI angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan populasi berjumlah 256 orang. Dengan melibatkan 76 responden dengan rentang usia 19-22 tahun, yang mana mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia 20-21 tahun. Sedangkan jika dilihat dari sisi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan, di mana laki-laki berjumlah 25 orang (32,89%) dan perempuan berjumlah 51 orang (67,11%). Data ini kemudian memberikan gambaran demografis keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian yang selanjutnya menjadi dasar analisis penelitian terkait pengaruh mata kuliah pendidikan kewirausahaan (X) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y).

### Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Setelah data memenuhi, dilakukanlah tabulasi data atas jawaban dari 76 responden terhadap pertanyaan dari setiap variabel. Rata-rata jawaban kemudian bagi menjadi 5 kriteria di mana panjang kelas dihitung dengan membagi rentang (5-1) oleh jumlah kelas (5) sehingga didapatlah angka 0,8. Dengan penentuan kategori rata-rata jawaban sebagai berikut: 1,00-1,89 = Sangat Tidak Baik (STB); 1,90-2,69 = Tidak Baik (TB); 2,70-3,49 = Sedang (S); 3,50-4,20 = Baik (B); 4,30-5,00 = Sangat Baik (SB).

Pengukuran variabel, baik X dan Y, dilakukan melalui 10 pertanyaan yang merupakan hasil penurunan dari indikator variabel. Berikut adalah tabulasi distribusi jawaban 76 responden di dua variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Distribusi Jawaban Item Kuesioner (X)

Pertanyaan	Jumlah jawaban					Rerata	Kategori
	Responden						
	1	2	3	4	5		

Pendidikan kewirausahaan membekali saya dengan keterampilan teknis yang relevan untuk pekerjaan di masa depan	1	2	12	36	25	4,08	B
Pendidikan kewirausahaan membantu saya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif	1	2	7	37	29	4,20	B
Pendidikan kewirausahaan membekali saya dengan keterampilan memecahkan masalah yang kompleks (problem solving)	1	0	23	35	17	3,88	B
Program dalam pendidikan kewirausahaan membantu saya mengembangkan <i>soft-skills</i> seperti kepemimpinan dan komunikasi	0	4	18	28	26	4,00	B
Pengalaman belajar kewirausahaan membuat saya lebih percaya diri dalam menghadapi dunia profesional nanti	1	1	16	40	18	3,96	B
Studi kasus dalam mata kuliah membantu saya memahami tantangan apa saja yang hadir ketika terjun dalam suatu pekerjaan	0	2	9	41	24	4,14	B
Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam keterampilan kerja tim	0	4	17	40	15	3,87	B
Pendidikan kewirausahaan menambah wawasan saya tentang hal-hal yang bisa meningkatkan produktivitas kerja	0	3	12	32	29	4,14	B
Program kewirausahaan memberikan saya kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang akan saya gunakan di dunia kerja	1	2	18	37	18	3,91	B
Dosen memberikan inspirasi melalui cerita wirausahawan sukses	1	5	9	26	35	4,17	B

**Table 4.** Distribusi Jawaban Kuesioner (Y)

Pertanyaan	Jumlah jawaban Responden					Rata-Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5		
Saya merasa mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja	0	2	32	33	9	3,64	B
Saya memiliki keterampilan teknis yang relevan dengan bidang pekerjaan saya melalui pendidikan kewirausahaan	0	4	23	40	9	3,71	B
Saya merasa percaya diri dalam berkomunikasi secara profesional di tempat kerja kelak	0	5	27	34	10	3,64	B
Saya mampu bekerja secara tim untuk mencapai tujuan bersama	0	1	12	41	22	4,11	B
Saya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dalam pekerjaan	0	0	25	35	16	3,88	B
Saya mampu menyelesaikan masalah secara mandiri	0	1	15	46	14	3,96	B

Saya mampu mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan pekerjaan	0	1	16	41	18	4,00	B
Saya mampu membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks	0	2	31	35	8	3,64	B
Saya memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab atas tugas	1	1	9	42	23	4,12	B
Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam karir	1	1	6	29	39	4,37	SB

Dari tabel 3 dan 4 di atas, diketahui bahwa rentang rata-rata jawaban untuk setiap item pertanyaan di dua variabel adalah antara 3,64 hingga 4,37. Jawaban ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang diturunkan dari indikator variabel, mendapat respon yang baik hingga sangat baik. Dengan demikian, responden memiliki nilai yang baik untuk setiap indikator variabel.

### Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen penelitian yang baik haruslah valid, sehingga harus dilakukan uji validitas terhadap instrument penelitian. Uji validitas adalah cara untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrument dalam penelitian mampu mengukur apa yang memang seharusnya perlu untuk diukur (Sugiyono, 2013). Uji validitas instrumen penelitian ini adalah validitas butir soal melalui SPSS, menggunakan korelasi produk momen, jumlah skor faktor untuk setiap item dibandingkan dengan skor total. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan cara uji validitas item soal pertanyaan variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) dan variabel Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa) mampu dilihat pada tabel 5 dan 6 di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Item Variabel X

Item X	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Simpulan
1	0,764	0,2257	Valid
2	0,807	0,2257	Valid
3	0,821	0,2257	Valid
4	0,819	0,2257	Valid
5	0,806	0,2257	Valid
6	0,693	0,2257	Valid
7	0,801	0,2257	Valid
8	0,763	0,2257	Valid
9	0,819	0,2257	Valid
10	0,659	0,2257	Valid

Sumber: Diolah dari Output SPSS 27

**Table 6.** Hasil Uji Validitas Item Variabel Y

Item Y	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Simpulan
1	0,691	0,2257	Valid
2	0,591	0,2257	Valid

3	0,667	0,2257	Valid
4	0,705	0,2257	Valid
5	0,666	0,2257	Valid
6	0,630	0,2257	Valid
7	0,696	0,2257	Valid
8	0,786	0,2257	Valid
9	0,712	0,2257	Valid
10	0,580	0,2257	Valid

*Sumber: Diolah dari Output SPSS 27*

Sebuah instrumen bisa dinilai valid jika didapatkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dikarenakan dalam studi ini sampel sebanyak 76, maka  $df (n-2)$  yaitu 74 dan harga  $r$  tabel yang sesuai untuk  $df$  74 adalah 0,2257. Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel 5 dan 6, terlihat bahwa seluruh pertanyaan, baik bagi variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan) maupun variabel terikat (Kesiapan Kerja Mahasiswa), menunjukkan nilai yang melampaui  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Yusuf (2014), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh apa suatu alat ukur dalam penelitian mampu menghasilkan hasil yang konsisten atau stabil ketika diterapkan pada subjek penelitian yang sama namun di masa yang berbeda. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila diujikan berulang kali pada individu yang sama, dan memunculkan data yang relatif serupa. Untuk mengevaluasi keandalan alat ukur yang berbasis skala bertingkat, metode Alpha Cronbach dapat diaplikasikan. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam studi ini.

**Table 7.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X (Pendidikan Kewirausahaan)	,925	10
Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa)	,864	10

*Sumber: Output SPSS 27*

Dapat dilihat di tabel 7, berdasarkan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan SPSS, nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen penelitian yang mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) adalah 0,925, sedangkan untuk instrumen penelitian variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) adalah 0,864. Sebuah instrumen dikatakan reliabel

jika nilai Alpha Cronbachnya melampaui angka 0,70. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua instrumen penelitian, yakni baik instrument untuk variabel X maupun variabel Y, terbukti reliabel.

### Uji Prasyarat / Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya, perlu dilaksanakan serangkaian pengujian yang dikenal sebagai uji prasyarat atau asumsi klasik sebelum melaksanakan analisis regresi linear. Langkah ini merupakan tahap krusial dalam proses statistik. Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi klasik sebagai prasyarat regresi linear sederhana dilakukan dengan melakukan dua pengujian, yakni uji normalitas dan linearitas data yang didapat.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah sebuah data penelitian terdistribusi dengan normal atau malah tidak normal (Ananda & Fadhli, 2018). Uji normalitas data dalam sebuah penelitian adalah langkah penting, sebab normal atau tidaknya sebuah data akan memengaruhi secara langsung pemilihan metode statistik yang harus dilakukan setelahnya. Dengan kata lain, uji normalitas menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis yang tepat untuk sebuah data dalam penelitian.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Parameter	Nilai
<i>Mean</i>	0.0000000
<i>Standard Deviation</i>	3.138875566
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	0.066
<i>Positive</i>	0.066
<i>Negative</i>	-0.046
<i>Test Statistic</i>	0.066
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>0.200</b>
<i>Mean</i>	0.0000000

*Sumber: Diolah dari Output SPSS 27*

Uji normalitas data dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 27 dengan menerapkan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada nilai residual. Hasil analisis mengungkapkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, di mana nilai ini melebihi 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terbukti mengikuti distribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa telah terpenuhi asumsi bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Uji Linearitas Data

Uji linearitas data ialah salah sebuah uji statistik yang bertujuan untuk menguji dan menilai apakah variabel-variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan linear secara signifikan. Tahap ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Hasil uji linearitas data melalui SPSS 27 dapat ditinjau pada tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
Variabel	Linearitas (Sig.)	Deviasi Linearitas (Sig.)	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan (X) & Kesiapan Kerja (Y)	0,000	0,135	Hubungan linear signifikan, tidak ada deviasi signifikan

*Sumber: Diolah dari Output SPSS 27*

Tabel 9 menunjukkan tabel Anova untuk uji linearitas. Pada kolom sig, diketahui bahwa nilai untuk linearity adalah 0,00. Nilai ini menggambarkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel kesiapan kerja mahasiswa adalah linear secara signifikan, karena sig. < 0,05. Selain itu, nilai Sig. untuk deviasi linearitas adalah 0,135 di mana nilai ini menunjukkan bahwa di dalam hubungan linear antara variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) dan Variabel Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa) tidak memiliki deviasi yang signifikan karena sig. < 0,05. Melalui perhitungan di atas, maka dapat ditarik simpulan terdapat hubungan linear antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa.

### Uji Korelasi

Analisis uji korelasi adalah sebuah uji statistik yang bertujuan apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diambil dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengukur apakah ada korelasi antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y).

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi X dan Y

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Pearson Correlation (R)	Sig. (2-tailed)
Pendidikan Kewirausahaan	Kesiapan Kerja Mahasiswa	,762**	,000

*\*\* Correlation significant at the 0,01 level (2 tailed)*

*Sumber: Diolah dari Output SPSS 27*

Dapat diketahui dari tabel 10 tersebut bahwa nilai korelasi atau R antara kedua variable adalah 0.762. Hal ini memberikan penjelasan bahwa hubungan variable bebas (Pendidikan Kewirausahaan) dengan variabel terikatnya (Kesiapan Kerja Mahasiswa) adalah sebesar 76,2%. Sehingga dari uji korelasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kesiapan kerja mahasiswa adalah positif, di mana hubungannya masuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti jika nilai variabel pendidikan kewirausahaan ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, diketahui bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel ini menunjukkan nilai <math>0,05</math>. Dengan demikian, korelasi antara variabel X dan Y dianggap signifikan.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Ananda & Fadhli (2018), Uji regresi linear sederhana ialah sebuah metode yang bertujuan menganalisis hubungan linear antara sebuah variabel independen (X) dan sebuah variabel dependen (Y) dalam suatu penelitian, serta memprediksi perubahan yang mungkin terjadi pada variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dengan berlandaskan pada uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan sebelumnya, mampu disimpulkan bahwa uji regresi linear sederhana dapat dilakukan karena memenuhi keseluruhan syarat, di mana data harus valid dan reliabel, terdistribusi normal, serta linear. Berikut adalah output tabel uji regresi linear sederhana melalui SPSS 27.

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,468	2,358		6,559	<,000
1 Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan)	0,585	0,058	,762	10,137	,000

a. Dependent Variable: total Y (Total Kesiapan Kerja Mahasiswa)

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan apa yang terdapat dalam tabel 11, persamaan regresi dirumuskan dengan merujuk pada kolom *unstandardized coefficients*, di mana nilai konstanta (a)

adalah sebesar 15,468, sedangkan nilai kepercayaan (b/ koefisien regresi) ialah 0,585, maka persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,468 + 0,585X$$

Nilai konstanta (a) memberikan penjelasan bahwa nilai konsisten variabel kesiapan kerja ialah sebesar 15,468. Di sisi lain, koefisien regresi X mendapat harga sebesar 0,585. Angka tersebut menjelaskan bahwa tiap kali nilai Pendidikan Kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Kesiapan Kerja juga akan naik sebesar 0,585. Di samping itu, nilai tersebut juga memiliki nilai yang positif sehingga mampu diketahui bahwa pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa) memiliki arah yang positif.

Selain itu, melalui uji regresi linear sederhana, didapat pula koefisien determinasi seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 12.** Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 <sup>a</sup>	,581	,576	3,210

*Sumber: Output SPSS 27*

Pada tabel 12 di atas, R menjelaskan besarnya nilai korelasi adalah sebesar 76,2%. Angka tersebut merepresentasikan hubungan kuat antara variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) dan Y (Kesiapan Kerja Mahasiswa). Kolom R Square juga menjelaskan nilai koefisien determinasi sebesar 0,581, yang mana angka tersebut mengartikan pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja Mahasiswa) ialah sebesar 58,1%, di mana 0,581 merupakan hasil kuadrat dari R (0,762). Maka variabel Pendidikan Kewirausahaan menyumbang 58,1% terhadap Variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa PAI 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang mana variabelnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Temuan dalam penelitian mengungkapkan bahwasanya pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pendidikan

kewirausahaan dan kesiapan kerja mahasiswa mempunyai hubungan yang kuat, di mana pendidikan kewirausahaan menyumbangkan kontribusi yang besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimuat dalam Perguruan Tinggi membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, hingga kemampuan teknis yang seluruhnya sangat diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjadi jembatan terkait kesenjangan yang ada antara dunia pendidikan dan dunia pekerjaan.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Kaharudin dan Djohan (2022) mengenai pendidikan kewirausahaan, di mana pendidikan kewirausahaan adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka membentuk pola pikir, keterampilan, hingga sikap yang memang seharusnya dimiliki seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan mampu menjadi landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dan menjadi semakin siap menghadapi rintangan dalam dunia kerja yang memang dinamis (Hamdan, 2024). Hal ini karena melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, mengenali peluang, dan mengelola risiko dengan baik (Hasan, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan wawasan teoritis semata, melainkan juga membekali mereka yang mempelajarinya dengan berbagai *skill* praktis yang langsung dapat diimplikasikan ketika berada di dunia kerja (Darliani et al., 2023).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan *soft-skill* yang begitu dibutuhkan ketika terjun ke dalam dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kerjasama tim, kemampuan beradaptasi, profesionalisme di tempat kerja, hingga mampu berpikir kritis (Caballero & Walker, 2010). Hasil penelitian ini memberikan penggambaran bahwa *soft skill* yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan dapat diamati melalui kehidupan nyata mahasiswa. Misalnya, keterampilan komunikasi yang baik dengan ditunjukkan oleh persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menyampaikan gagasan secara percaya diri. Kemampuan pemecahan masalah juga terdeteksi melalui jawaban responden yang merefleksikan bagaimana kemampuan mereka dalam menganalisis sebuah tantangan disertai mencari solusi atas permasalahan tersebut. Kemampuan untuk kerjasama dalam sebuah tim juga mendapat penilaian yang baik yang menjelaskan bagaimana mahasiswa merasa dirinya mampu bekerja daam

sebuah kelompok untuk mencapai tujuan. Demikian pula terkait kemampuan beradaptasi yang sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk ditempatkan di manapun dan dalam kondisi apapun.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang mengenyam pendidikan kewirausahaan memiliki keyakinan diri terhadap beberapa dimensi yang menjadi fokus pendidikan kewirausahaan seperti kemampuan adaptasi, keyakinan kemampuan kerja, kemampuan bekerja secara tim, kemampuan *problem solving*, hingga kemampuan bekerja dalam situasi kompleks di mana rata-rata jawaban responden atas setiap pertanyaan di dimensi terkait mendapat kriteria baik hingga sangat baik. Kemudian seluruh kemampuan tersebut memuncak pada keyakinan dan kepercayaan diri mereka untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Saraswati et al. (2022) bahwa *soft skills* memainkan peran penting dalam rangka membentuk mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Maka penelitian ini kemudian memperkuat teori bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai pendekatan multi-dimensional mampu memengaruhi kesiapan kerja secara signifikan. Ini terjadi karena dalam prosesnya, kewirausahaan melibatkan pembentukan *hard skill* (keterampilan teknis), *soft skill* (keterampilan interpersonal), dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional (Caballero & Walker, 2010; Saraswati et al., 2022).

Lebih jauh lagi, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi manapun berperan dalam menciptakan kemampuan dan budaya inovasi mahasiswa. Hamdan (2024) dalam penelitian yang sama mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa agar bias mengidentifikasi peluang baru, merencanakan strategi bisnis, dan menghadapi risiko dengan percaya diri. Pernyataan itu terepresentasi dalam jawaban responden, di mana melalui program-program kewirausahaan seperti studi kasus dan simulasi, mereka terbantu untuk mendapatkan pemahaman tentang tantangan nyata di dunia kerja, dan berpuncak pada kepercayaan diri mereka untuk menghadapi dunia profesional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebuah konsistensi terhadap hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia dan Murniawaty (2020), dengan objek penelitian siswa SMK, memberikan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, di mana pendidikan kewirausahaan memberi sumbangsih 8,64% terhadap kesiapan kerja

siswa. Meskipun ada perbedaan di mana penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objeknya, namun temuan serupa ini memperkuat adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja. Hasil yang lebih besar dapat dijelaskan karena perguruan tinggi menyediakan pendidikan kewirausahaan yang lebih terintegrasi pendekatannya (Aucha, 2023). Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung apa yang ditemukan oleh Hamdan (2024), di mana melalui pendidikan kewirausahaan, *softskill* mahasiswa akan ditempa sehingga daya saing dalam bekerja pun meningkat, hal ini digambarkan melalui optimisme responden terhadap kesuksesan karir mereka dan etos kerja yang tinggi.

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan berbasis praktik akan mampu memberikan pengalaman yang nyata bagi para mahasiswa. Hal tersebut selayaknya yang dikemukakan oleh Harianti et al. (2020) bahwa pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam mengubah pola pikir mahasiswa dan meningkatkan keterampilan mereka ketika menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Bagi mahasiswa, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif yang mereka berikan dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan interpersonal yang kemudian akan mereka butuhkan ketika terjun ke dunia kerja. Program program seperti praktik dan simulasi bisnis bukan hanya menjadikan mereka memahami teori bagaimana bekerja dengan baik, melainkan memberikan mereka kesempatan untuk menuangkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang dibuat menyerupai dunia nyata.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi siapa saja untuk mempertimbangkan berbagai faktor lainnya yang mungkin mampu memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk bekerja. Pengalaman kerja lapangan, efikasi diri, dan dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang dapat menjadi fokus penelitian di masa depan untuk melengkapi temuan ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam strategi pembelajaran di kelas, perguruan tinggi telah memulai langkah yang lebih efektif dalam mempersiapkan individu yang kompeten dan kompetitif di pasar kerja global. Kesiapan kerja di sini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriyanto (2006, dalam Muspawi &

Lestari, 2020) adalah kondisi di mana mahasiswa menunjukkan keseimbangan antara kematangan mental, fisik, dan pengalaman setiap individu, sehingga mereka mampu menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka tekuni. Maka, kesiapan kerja yang dihasilkan dari pendidikan kewirausahaan bersifat general, mahasiswa di masa mendatang, baik menjadi seorang guru, karyawan, wirausahawan, dan lain sebagainya, selalu membutuhkan kesiapan kerja yang mesti ditempa dari jauh-jauh hari. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Susilaningih (2015), bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya pendidikan bisnis, melainkan sebuah pendidikan yang diperlukan oleh setiap orang di seluruh bidang.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada aspek kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan teknis. Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyajikan hasil temuan di mana pendidikan kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesiapan kerja mahasiswa, juga sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjadikan mahasiswa siap untuk bersaing dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini kemudian mampu memperkuat asumsi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjembatani kesenjangan yang ada antara dunia pendidikan dengan dunia kerja yang terjadi saat ini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, terutama Perguruan Tinggi, sehingga menjadi lebih siap untuk terjun dan terlibat dalam dunia pekerjaan yang kompleks. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan objek, di mana hanya melibatkan mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu, melibatkan secara lebih luas atau lebih bervariasi terkait objek penelitian sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya,

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan bisa diselesaikan kecuali dengan uluran tangan banyak pihak, baik melalui sumbangsih tenaga maupun jasa. Peneliti ucapkan terimakasih

sebesar-besarnya pada mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022, yang telah bersedia terlibat sebagai objek sekaligus responden dalam penelitian ini. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan juga kepada setiap perwakilan kelas yang telah bekerja sama untuk menyebar instrument pengumpulan data. Semoga dengan selesainya penelitian ini, kebaikan senantiasa mengalir bagi tiap pihak yang membantu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 907–922.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan*. Widya Puspita.
- Aucha, U. (2023). *Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi: Strategi dan Tantangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sx89d>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Darliani, A., Wirda, W., & Mauvizar, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah di Banda Aceh). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 201–208. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3548>
- Hamdan. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan (PKWI)*, 12(2), 734–749.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 285–294.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Muspawati, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nurdanti, U. R., Damayanti, G., Putra, R. A., Adi, E. H. K. A., Sofwan, M., & Sholeh,

- M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Universitas Jambi. *PKWU: Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 761–778.
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/provita.v15i1.18376>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (1st ed.). KENCANA.